

Hubungan Gender dengan Kejadian Komplikasi pada Penderita Diabetes Mellitus di Ruang Rawat Inap Bougenville RSUD Dr. Murjani Sampit

Correlation Between Gender and the Occurance of Complications in Patients with Diabetes Mellitus in the Inpatient Unit of Dr. Murjani Hospital Sampit

Hermiwatie ^{1*}

Meilitha Carolina ²

Eva Priskila ³

^{1*} Program Studi Sarjana Keperawatan, STIKES Eka Harap Palangka Raya

² Program Studi Sarjana Keperawatan, STIKES Eka Harap Palangka Raya

³ Program Studi Sarjana Keperawatan, STIKES Eka Harap Palangka Raya

*email: email mimingcute02@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Diabetes Mellitus merupakan penyakit metabolik kronik yang dapat menyebabkan komplikasi serius jika tidak ditangani secara optimal. Faktor gender diketahui memiliki pengaruh terhadap variasi klinis dan komplikasi yang timbul pada pasien diabetes. Peran *gender* menjadi langkah krusial untuk merumuskan strategi pencegahan dan penatalaksanaan komplikasi Diabetes Mellitus yang lebih tepat sasaran dan efektif. Fenomena di Ruang Rawat Bougenville RSUD Dr. Murjani menunjukkan bahwa pasien Diabetes Mellitus dengan komplikasi lebih banyak didominasi oleh perempuan dibandingkan laki-laki. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian komplikasi pada penderita Diabetes Mellitus di ruang rawat inap RSUD dr. Murjani Sampit. Metode: Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif analitik dengan pendekatan retrospektif. Sampel berjumlah 46 responden yang diambil dengan teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi rekam medis. Uji statistik yang digunakan adalah uji Chi-Square. Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 16 responden laki-laki, sebanyak 14 orang (87,5%) mengalami komplikasi, sedangkan dari 30 responden perempuan, 14 orang (46,7%) mengalami komplikasi. Uji Chi-Square menunjukkan nilai $p = 0,007$ yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan kejadian komplikasi. Odds Ratio sebesar 8,000 (CI 95%: 1,542–41,493) mengindikasikan bahwa laki-laki memiliki kemungkinan 8 kali lebih besar mengalami komplikasi dibandingkan perempuan. Kesimpulan: Terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dan kejadian komplikasi pada penderita Diabetes Mellitus di ruang rawat inap RSUD dr. Murjani Sampit.

Kata Kunci:
Komplikasi
Diabetes Mellitus
Gender

Keywords:
Diabetes Mellitus
Complications
Gender

Abstract

Background: Diabetes Mellitus is a chronic metabolic disease that can cause serious complications if not managed optimally. Gender factors are known to influence the clinical variations and complications that arise in diabetes patients. The role of gender is a crucial step in formulating more targeted and effective prevention and management strategies for Diabetes Mellitus complications. The phenomenon in the Bougenville Ward of RSUD Dr. Murjani shows that patients with Diabetes Mellitus complications are more often dominated by women compared to men. Objective: This study aimed to analyze the relationship between gender and the occurrence of complications in patients with Diabetes Mellitus in the inpatient unit of RSUD dr. Murjani Sampit. Method: This research employed an analytic quantitative design with a retrospective approach. A total of 46 respondents were selected using the total sampling technique. Data collection was conducted through observation and review of medical records. Statistical analysis was performed using the Chi-Square test. Results: The results showed that out of 16 male respondents, 14 (87.5%) experienced complications, while out of 30 female respondents, 14 (46.7%) experienced complications. The Chi-Square test revealed a p -value of 0.007, indicating a significant relationship between gender and the occurrence of complications. The Odds Ratio was 8.000 (95% CI: 1.542–41.493), suggesting that males are eight times more likely to experience complications compared to females. Conclusion: There is a significant relationship between gender and the occurrence of complications in patients with Diabetes Mellitus in the inpatient unit of RSUD dr. Murjani Sampit.



PENDAHULUAN

Gender merupakan salah satu determinan penting dalam kesehatan yang memengaruhi perjalanan penyakit dan respons terhadap pengobatan, termasuk pada kasus Diabetes Mellitus. Perbedaan hormonal, anatomi, pola hidup, serta perilaku pencarian pelayanan kesehatan antara laki-laki dan perempuan berkontribusi terhadap variasi risiko komplikasi pada penderita Diabetes Mellitus. Komplikasi yang sering terjadi pada pasien Diabetes Mellitus meliputi komplikasi makrovaskular seperti penyakit jantung koroner dan stroke, serta komplikasi mikrovaskular seperti nefropati (kerusakan ginjal), retinopati (kerusakan mata), dan neuropati (kerusakan saraf). Komplikasi ini tidak hanya meningkatkan risiko disabilitas dan kematian, tetapi juga berdampak besar terhadap kualitas hidup pasien serta biaya pelayanan Kesehatan (Saputri, 2020). Peran *gender* menjadi langkah krusial untuk merumuskan strategi pencegahan dan penatalaksanaan komplikasi Diabetes Mellitus yang lebih tepat sasaran dan efektif. Fenomena di Ruang Rawat Bougenville RSUD Dr. Murjani menunjukkan bahwa pasien Diabetes Mellitus dengan komplikasi lebih banyak didominasi oleh perempuan dibandingkan laki-laki.

Menurut *World Health Organization* (WHO),(2023) menyatakan bahwa jumlah penderita Diabetes Mellitus di seluruh dunia telah melampaui 400 juta orang, dan terus meningkat tiap tahun nya. Peningkatan ini terutama terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah, dengan lebih dari separuh penderita tidak menerima pengobatan yang memadai. Menurut International Diabetes Federation (IDF), pada tahun 2021 terdapat sekitar 537 juta orang dewasa usia 20–79 tahun di seluruh dunia yang hidup dengan Diabetes Mellitus, dan jumlah ini diperkirakan akan meningkat menjadi 643 juta pada tahun 2030. (IDF, 2021). Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah tahun 2024, tercatat sebanyak **26.351 orang menderit Diabetes Mellitus (DM)**, dengan jumlah tertinggi berada di Kabupaten Kotawaringin Timur sebanyak **5.994 orang**, dan jumlah terendah di Kabupaten Lamandau sebanyak **39 orang** dengan prevalensi **1,58%** (Dinkes Prov Kalteng, 2024). Di RSUD Dr. Murjani Sampit terdapat sebanyak 146 orang perempuan dan 120 orang laki – laki menjadi sebanyak 180 orang perempuan dan 124 orang laki – laki pada tahun 2024 (Rekam Medis RSUD Dr. Murjani Sampit, 2024). Hal ini diperkuat oleh survei yang dilakukan pada tanggal 10 April 2025 di Ruang Rawat Bougenville RSUD Dr. Murjani di dapatkan total populasi sebanyak 96 orang, dari 6 pasien Diabetes Mellitus yang mengalami komplikasi dirawat saat itu, 4 orang (66,67%) di antaranya adalah perempuan dan 2 orang (33,33%) lainnya laki-laki, komplikasi Diabetes Mellitus dari survei yang dilakukan pasien menderit komplikasi ulkus diabetikum sebanyak 4 orang laki laki (83,33%) dan 1 orang (16,67%) perempuan serta 1 orang (16,67%) menderit gagal ginjal akut.

Komplikasi pada penderita Diabetes Mellitus umumnya merupakan hasil dari kontrol glukosa darah yang buruk dalam jangka panjang, yang menyebabkan kerusakan progresif pada pembuluh darah dan sistem saraf. Ketika kadar gula darah tidak terkontrol, baik karena keterlambatan diagnosis, ketidakpatuhan pengobatan, maupun gaya hidup yang tidak sehat, maka risiko munculnya komplikasi kronis seperti nefropati, retinopati, neuropati, hingga penyakit kardiovaskular akan meningkat secara signifikan (Schleicher et al., 2022). Faktor *gender* turut memperkuat kerentanan ini, karena pria dan wanita memiliki respon fisiologis yang berbeda

terhadap Diabetes Mellitus. Pada laki-laki, komplikasi Diabetes Mellitus seringkali berkaitan dengan kebiasaan merokok, konsumsi alkohol, dan keterlambatan mencari pengobatan, yang memperparah kondisi vaskular (Khanna et al., 2021). Sementara pada perempuan, fluktuasi hormon, terutama saat kehamilan dan menopause, serta risiko dislipidemia yang lebih tinggi, dapat mempercepat terjadinya komplikasi Diabetes Mellitus. Selain itu, perempuan dengan Diabetes Mellitus juga dilaporkan memiliki kualitas hidup yang lebih rendah akibat komplikasi, terutama jika berkaitan dengan kondisi kardiometabolik. Perbedaan ini menjadi landasan penting bagi banyak penelitian untuk menggali lebih dalam bagaimana faktor *gender* memengaruhi perjalanan penyakit dan outcome pada penderita Diabetes Mellitus (Sugandh et al., 2023).

Perkembangan komplikasi pada penderita Diabetes Mellitus (DM) tidak hanya memperburuk kondisi klinis pasien, tetapi juga menambah beban ekonomi dalam sistem pelayanan kesehatan. Studi menunjukkan bahwa perempuan lebih sering mengalami komplikasi kardiovaskular, sedangkan laki-laki cenderung mengalami neuropati dan gangguan ginjal. Perbedaan ini dipengaruhi oleh faktor hormonal, distribusi lemak tubuh, dan respons terhadap pengobatan. Menurut Miller et al., (2020) menyatakan bahwa faktor biologis dan gaya hidup berperan penting dalam variasi jenis komplikasi berdasarkan *gender*. Untuk itu, dibutuhkan pendekatan edukasi yang berbasis *gender* agar intervensi kesehatan lebih efektif. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah dengan mengembangkan program edukasi yang berbasis *gender*, yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing kelompok. Program edukasi ini dapat meningkatkan pemahaman penderita Diabetes Mellitus mengenai pentingnya pengendalian gula darah, pola makan sehat, serta pengobatan yang tepat. Menurut Suryani, (2021) menyatakan bahwa program edukasi yang disesuaikan dengan karakteristik *gender* dapat meningkatkan pemahaman penderita Diabetes Mellitus tentang pentingnya pengendalian gula darah dan pengobatan yang tepat. Berdasarkan hal tersebut diatas peneliti tertarik meneliti tentang Hubungan *Gender* Dengan Kejadian Komplikasi Pada Penderita Diabetes Mellitus Ruang Rawat Inap Bougenville RSUD Dr. Murjani Sampit.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan yaitu analisis observasional dengan metode *retrospektif* yaitu jenis penelitian observasional yang meneliti data yang sudah ada dan dikumpulkan di masa lalu untuk menjawab pertanyaan penelitian (Sugiyono, 2017). Populasi pada penelitian ini yaitu semua pasien penderita diabetes mellitus di ruang rawat inap Bougenville RSUD dr. Murjani Sampit Periode Januari 2025 sampai Mei 2025 berjumlah 86 pasien setelah di kurangi 10% survey pendahuluan. Teknik sampling yang digunakan yaitu *Purposive Sampling* dengan jumlah Sampel berjumlah 46 orang. Instrumen pengumpulan data menggunakan data sekunder yang diperoleh dari rekam medis pasien yang dirawat di ruang rawat inap Bougenville RSUD Dr. Murjani Sampit pada periode April hingga Juni 2025. Data yang dikumpulkan meliputi jenis kelamin, komplikasi yang dialami oleh pasien, durasi penyakit diabetes, dan usia pasien. Analisa data menggunakan *Uji Chi square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis hubungan *gender* dengan kejadian komplikasi pada penderita diabetes mellitus di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Murjani Sampit dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel I. Analisis Hubungan *Gender* dengan Kejadian Komplikasi pada Penderita Diabetes Mellitus Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Murjani Sampit

No	Jenis Kelamin Responden	Kejadian Komplikasi pada Penderita Diabetes Mellitus				Odds Ratio	P Value
		Ada	%	Tidak Ada	%		
1	Laki-Laki	14	30,4	16	34,8	8.000	0.007
2	Perempuan	14	30,4	2	4,3		
Total		24	60,9	18	39,1		

Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 16 responden laki-laki, sebanyak 14 orang (87,5%) mengalami komplikasi, sedangkan dari 30 responden perempuan, 14 orang (46,7%) mengalami komplikasi. Uji chi-square menghasilkan nilai signifikansi 0,007 ($p < 0,05$), menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan kejadian komplikasi. Nilai Odds Ratio sebesar 8,000 (CI 95%: 1,542–41,493) mengindikasikan bahwa laki-laki memiliki kemungkinan 8 kali lebih tinggi mengalami komplikasi dibandingkan perempuan.

Menurut teori Notoatmodjo, (2012) dalam Mutiara et al., (2023) menjelaskan jenis kelamin merupakan salah satu determinan kesehatan yang berpengaruh terhadap gaya hidup, metabolisme tubuh, dan pola pencarian layanan kesehatan. Laki-laki cenderung memiliki pola hidup yang kurang sehat, seperti merokok dan konsumsi alkohol, serta tingkat stres kerja yang lebih tinggi. Selain itu, faktor hormonal juga turut memengaruhi kepekaan terhadap komplikasi akibat diabetes mellitus, di mana perempuan memiliki perlindungan hormonal lebih baik dalam mengatur glukosa darah pada usia pramenopause.

Berdasarkan teori dan fakta terdapat kesamaan. Dimana, hasil penelitian sejalan dengan teori yang menyatakan gender berhubungan dengan kejadian komplikasi diabetes mellitus. Menurut peneliti, hal ini terjadi karena laki-laki cenderung memiliki gaya hidup dan beban kerja yang lebih berat, serta kurang patuh dalam kontrol rutin dibandingkan perempuan. Selain itu, adanya faktor sosial seperti persepsi terhadap maskulinitas bisa memengaruhi keterlambatan dalam mencari pengobatan yang pada akhirnya meningkatkan risiko komplikasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Haryati & Tyas,(2022) menunjukkan bahwa laki-laki memiliki prevalensi komplikasi diabetes lebih tinggi dibandingkan perempuan, dengan persentase 70% berbanding 50%. Rendahnya tingkat kepatuhan pengobatan dan keterlambatan dalam melakukan kontrol kesehatan secara berkala pada kelompok laki-laki yang mengakibatkan laki-laki lebih berisiko mengalami komplikasi diabetes. Selain itu, komplikasi pada diabetes mellitus tidak bergantung sepenuhnya pada jenisnya, melainkan lebih pada bagaimana pasien mengelola penyakitnya. Tingkat edukasi, kepatuhan berobat, dan pemantauan berkala menjadi faktor penentu yang lebih berpengaruh terhadap munculnya komplikasi daripada klasifikasi jenis diabetes itu sendiri.

KESIMPULAN

Hasil penelitian adalah sebagai berikut: (1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar penderita diabetes mellitus di ruang rawat inap RSUD Dr. Murjani Sampit adalah perempuan sebanyak 30 orang (65,22%), sedangkan laki-laki sebanyak 16 orang (34,78%); Dari total 46 responden, sebanyak 28 orang (60,87%) mengalami komplikasi akibat diabetes mellitus, sedangkan 18 orang (39,13%) tidak mengalami komplikasi; (2) Hasil uji chi-square menunjukkan nilai signifikansi 0,007 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara gender dan kejadian komplikasi pada penderita diabetes mellitus. Selain itu, nilai Odds Ratio sebesar 8,000 (CI 95%: 1,542–41,493) mengindikasikan bahwa laki-laki memiliki risiko komplikasi delapan kali lebih besar dibandingkan perempuan; (3) Penelitian ini tidak mengontrol variabel lain yang juga dapat memengaruhi kejadian komplikasi Diabetes Mellitus, sehingga disarankan bagi mahasiswa keperawatan untuk penelitian selanjutnya meneliti variable lainnya seperti durasi penyakit, kontrol glukosa (HbA1c), indeks massa tubuh (IMT), pola makan, aktivitas fisik, dan kepatuhan minum obat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan penelitian ini, khususnya kepada pihak institusi pendidikan STIKES Eka Harap Palangka Raya, tempat kegiatan penelitian dilakukan RSUD Dr. Murjani Sampit, serta keluarga dan teman-teman RPL Prodi Sarjana Keperawatan yang telah dukungan dan semangat untuk menyelesaikan penelitian ini.

REFERENSI

- Dinkes Prov Kalteng. 2024. Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2024. *Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah*.
- Haryati, A. I., & Tyas, T. A. W. 2022. Perbandingan Kadar HbA1c pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 yang Disertai Hipertensi dan Tanpa Hipertensi di Rumah Sakit Umum Daerah Duri, Mandau . *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/JKK/article/view/10112>
- IDF. 2021. *IDF Diabetes Atlas, 10th edition*.
- Khanna, M., Challa, S., Kabeil, A. S., Inyang, B., Gondal, F. J. 2021. Risk of mucormycosis in diabetes mellitus: a systematic review. *Cureus*. <https://www.cureus.com/articles/71811-risk-of-mucormycosis-in-diabetes-mellitus-a-systematic-review.pdf>
- Miller, L. E., Bhattacharyya, R., & Miller, A. L. 2020. Diabetes mellitus increases the risk of hospital mortality in patients with Covid-19: Systematic review with meta-analysis. *Medicine*. https://journals.lww.com/md-journal/fulltext/2020/10020/Diabetes_mellitus_increases_the_risk_of_hospital.48.aspx
- Mutiara, S., Sari, R., Monita, O., Lelywati, H., & Tiarnida, N. 2023. Hubungan Peran Perawat Sebagai Edukator dengan Perawatan Diri pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di RS Vita Insani Pematang Siantar Tahun 2022. *Abdi Cendekia*. <https://doi.org/10.61253/abdicendekia.v2i1.92>

Rekam Medis RSUD Dr. Murjani Sampit. 2024. *Laporan Tahunan Instalasi Rawat Inap RSUD Dr. Murjani Sampit Tahun 2024*.

Saputri, R. D. 2020. Komplikasi Sistemik Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi* .
<https://www.jurnalsandihusada.polsaka.ac.id/JIKSH/article/view/254>

Schleicher, E., Gerdes, C., Petersmann, A. 2022. Definition, classification and diagnosis of diabetes mellitus. & *Diabetes*. <https://doi.org/10.1055/a-1624-2897>

Sugandh, F. N. U., Chandio, M., Raveena, F. N. U., Kumar, L. 2023. Advances in the management of diabetes mellitus: a focus on personalized medicine. *Cureus*. <https://www.cureus.com/articles/177570-advancesin-the-management-of-diabetes-mellitus-a-focus-on-personalized-medicine.pdf>

Suryani, S. 2021. Peran edukasi berbasis gender dalam pengelolaan diabetes melitus. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.

WHO. 2023. *Gender-specific differences in the management of diabetes: A focus on hormonal influences*.